

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP AL KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Tesis)

Oleh
LELA SURI



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

Lela Suri

Rendahnya pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik Kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 dalam menulis teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Tempat penelitian di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Siklus I, dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) rencana pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Perencanaan pembelajaran pada kondisi awal adalah 61,57 dalam kategori cukup, siklus I 81,48 dalam kategori baik, siklus II 94,91 dalam kategori sangat baik; (2) pelaksanaan pembelajaran pada kondisi awal 74,64 dalam kategori baik, siklus I 90,79 dalam kategori baik, siklus II 96,38 dalam kategori sangat baik; (3) rata-rata peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII. H SMP Al Kautsar Bandar Lampung pada kondisi awal adalah 73,59 dalam kategori baik, siklus I 81,56 dalam kategori baik siklus II 90,47 dalam kategori baik. (4) kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dari mulai kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Teks Eksplanasi, *Discovery Learning*, Siklus.

ABSTRACT

IMPROVING THE ABILITY OF WRITING EXPLANATION TEXT USING THE DISCOVERY LEARNING MODEL IN CLASS VIII STUDENTS OF SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2021/2022

**By
Lela Suri**

The low level of learning to write explanatory texts for Class VIII H students at SMP Al Kautsar Bandar Lampung for the Academic Year 2021/2022. This study aims to improve the quality of learning for class VIII H students of SMP Al Kautsar Bandar Lampung for the 2021/2022 Academic Year in writing explanatory texts through the application of the discovery learning model.

The type of research used is classroom action research (PTK) conducted in two cycles. Place of research at SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Cycle I, and cycle II through the application of discovery learning learning models. cycle consists of planning, implementation, observation and reflection.

The results of this study indicate that (1) the learning plan through the application of the discovery learning learning model to students in class VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Learning planning in the initial conditions was 61.57 in the adequate category, the first cycle was 81.48 in the good category, the second cycle was 94.91 in the very good category; (2) implementation of learning in the initial conditions 74.64 in the good category, the first cycle 90.79 in the good category, the second cycle 96.38 in the very good category; (3) the average increase in the quality of learning to write explanatory texts for class VIII students. H SMP Al Kautsar Bandar Lampung in the initial conditions was 73.59 in the good category, the first cycle was 81.56 in the good category the second cycle was 90.47 in the good category. (4) learning activities as a whole, both from lesson planning, learning implementation, and learning assessment starting from the initial conditions, cycle I, and cycle II have increased.

Keywords: Explanatory Text, Discovery Learning, Cycle.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Tesis)

Oleh
LELA SURI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pada

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

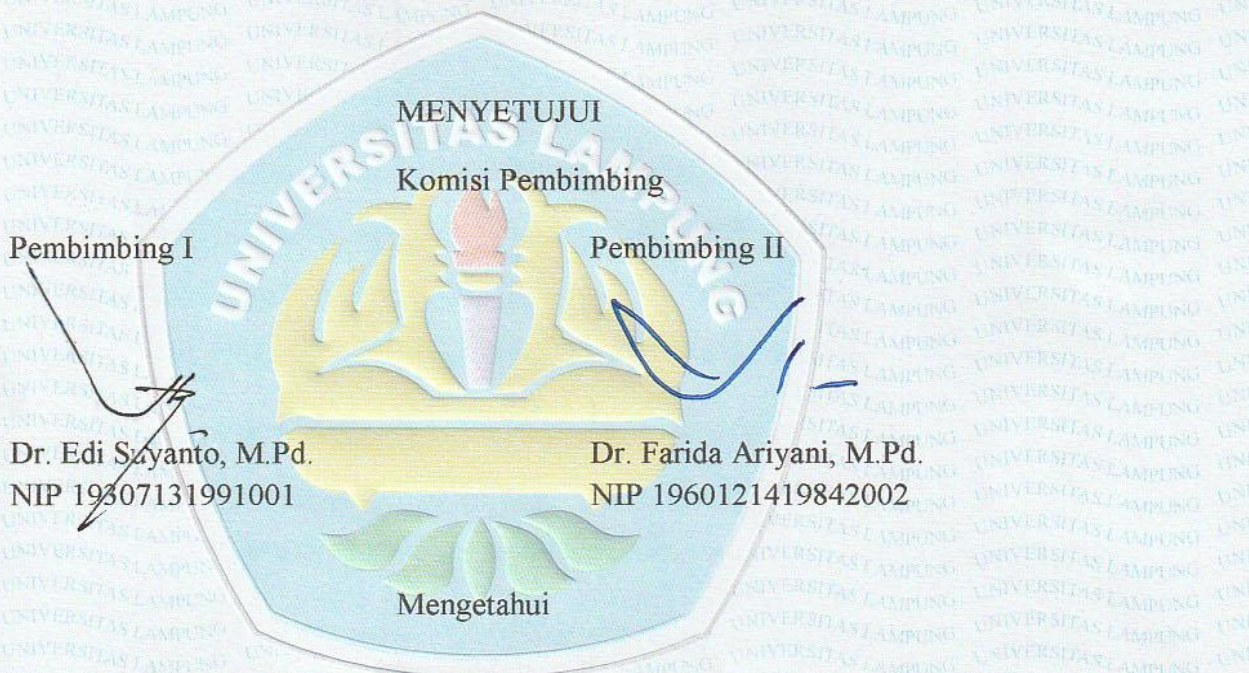
Judul Tesis : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS
VIII SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa : LELA SURI

NPM : 1923041010

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Edi S. Syanto, M.Pd.
NIP 19307131991001

Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 1960121419842002

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 1964010619881001

Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 196208291988032001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Edi Suyanto, M.Pd,

Sekretaris

: Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

Anggota Penguji

: I. Dr. Sumarti, M. Hum.

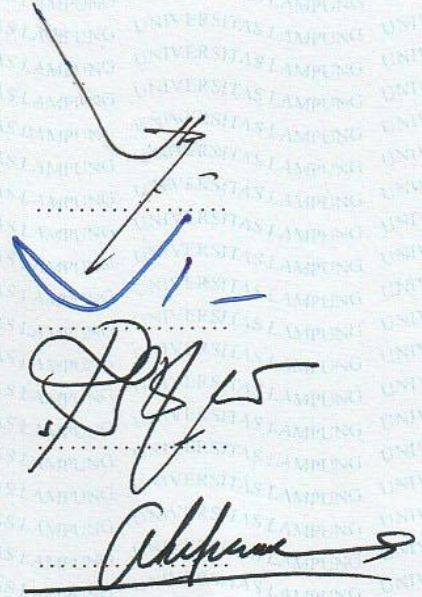
II. Dr. Siti Samhati, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan

Prof. Sunyono, M.Si.

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 27 Januari 2023

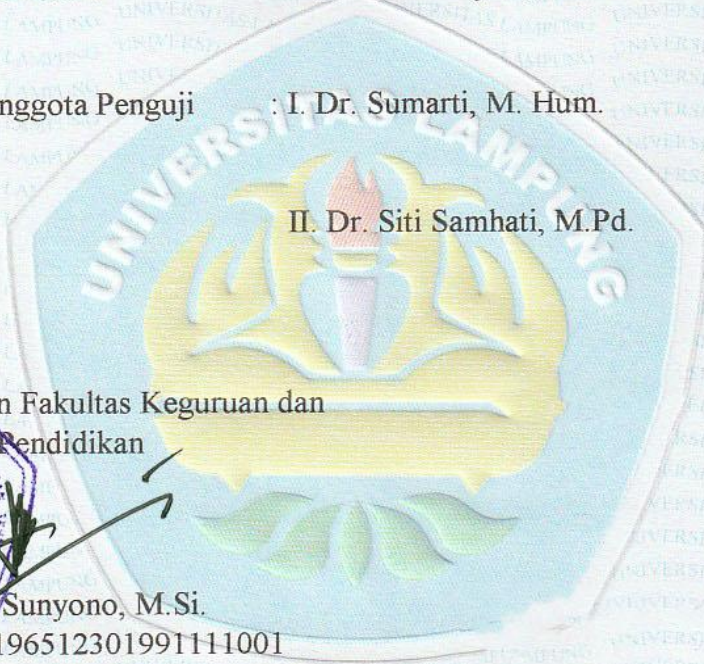


.....

.....

.....

.....



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lela Suri
NPM : 1923041010
Judul Tesis : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Karya tulis ini bukan saduran atau terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik,
2. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis, atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku,
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, Januari 2023



Lela Suri
NPM 1923041010

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gunung Sugih (Liwa) kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 16 Agustus 1983. Penulis adalah anak ketujuh dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Zunaidi (alm) dan Ibu Ratna Duaya.

Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Gunung Sugih, Liwa, Lampung Barat pada tahun 1995, Madrasah Tsanawiyah Negeri Liwa, Bandar Lampung tahun 1998, Sekolah Menengah Atas Negeri I Terbanggi Besar tahun 2001. Pada tahun 2001 melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah dan selesai tahun 2006. Pada tahun 2019 penulis menjadi mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Tahun 2009 sampai sekarang penulis bekerja sebagai tenaga pendidik di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Penulis berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) pada tahun 2021 dan menjadi guru profesional dengan tambahan gelar S.Pd.Gr.

PERSEMBAHAN

Puji syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan Allah subhanahu wa taala, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, sebagai berikut.

1. Aki dan Emak tercinta, Aki Zunaidi (alm) dan Emak Ratna Duaya yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang dengan segenap jiwa raga, mendidik dengan penuh cinta dan kesabaran. Semoga kelak Allah subhanahu wa taala membalas kebaikan Aki dan Emak dengan Surga Firdaus.
2. Untuk belahan jiwaku, Muhammad Sholikhin, SH.I., yang senantiasa memberikan doa, restu, dukungan untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Terima kasih atas kesabaranmu dalam menghadapi sifat dan sikap penulis.
3. Untuk Bapak dan Mamak mertua tercinta di Baradatu, way Kanan, Bapak Katijan dan Ibu Sriyatun (Alm) yang senantiasa mendoakan kebahagiaan untuk kami dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Semoga kelak Allah subhanahu wa taala membalas kebaikan Mamak dan Bapak dengan Surga Firdaus.
4. Anak-anakku tercinta Raihany Sholikhin dan M. Luthfi Sholikhin yang selama ini telah membantu, memotivasi, dan mendoakan agar aku cepat menyelesaikan pendidikan.
5. Kakak-kakak tersayang di Liwa (Mashudi Harso, Perti Munawarah, Cahyadi, Darmansyah, Sepsi, Ali Sepriyanto dan juga kakak ipar dan adek iparku di Baradatu, Way Kanan yang juga mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku.
6. Semua keluarga besarku (keponakan-keponakan) semoga ini menjadi motivasi kalian untuk melanjutkan Pendidikan.
7. Keluarga besar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019.
8. Keluarga besar SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
9. Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah mendewasakan dan mengiringi keberhasilan penulis.

MOTO

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”

(Q.S. Al Baqarah: 186)

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S. Al Baqarah: 153)

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah subhanahu wa taala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini terselesaikan. Tesis dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr.Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung:
2. Prof. Dr. Ahmad Saudai Samosir, ST., MT., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Dr.Siti Samhati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung:

6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis;
7. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis;
8. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku dosen pembahas I yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan dan memberikan ilmu, kritik, serta saran demi kebaikan penulisan tesis ini;
9. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan dan memberikan ilmu, kritik, serta saran demi kebaikan penulisan tesis ini;
10. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat;
11. Rudiyanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Al Kautsar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2.
12. Aki dan Emak tercinta (Zunaidi (alm) dan Ratna Duaya), yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dalam bentuk apapun dan untaian doa yang tiada terputus untuk keberhasilan penulis dalam meraih cita.
13. Bapak dan Mamak mertua tercinta di Baradatu, way Kanan, Bapak Katijan dan Ibu Sriyatun (Alm) yang senantiasa mendoakan kebahagiaan untuk kami dengan ikhlas dan penuh kesabaran.

14. Suamiku tercinta (Muhammad Sholikhin, S.Hi) dan anak-anakku tercinta Raihany Sholikhin dan M.Luthfi Sholikhin) yang telah memberikan semangat, motivasi dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
15. Kakak-kakak tersayang di Liwa (Mashudi Harso, Purti Munawarah, Cahyadi, Darmansyah, Sepsi, Ali Sepriyanto dan juga kakak ipar dan adek iparku di Baradatu, Way Kanan yang juga mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku.
16. Keluarga besar di SMP Al Kautsar yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk kesuksesan penulis.
17. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Kak Yudi, Bunda Yeni, Mba Ana, Mb Ari, Dila, Pita, Ayu, Afifah, Widya, Anisa, dan Atika. Terima kasih atas bantuan dan dukungan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu wa taala membalas semua budi baik pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga mohon maaf apabila terdapat kata yang salah, kekurangan, dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi kemajuan pendidikan khususnya Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, Januari 2023
Penulis,

Lela Suri
NPM 1923041010

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL DALAM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xix

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10

II. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pembelajaran	11
2.1.1 Pengertian Pembelajaran	11
2.1.2 Komponen Pembelajaran	12
2.1.3 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	14
2.1.4 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	15
2.1.5 Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	16
2.2 Model <i>Discovery Learning</i> (DL)	16
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran	17
2.2.2 Pengertian Model <i>Discovery Learning</i> (DL)	18
2.2.3 Karakteristik Model <i>Discovery Learning</i>	20
2.2.4 Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	21
2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Discovery Learning</i>	21
2.3 Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	23
2.4 Hakikat Menulis	28
2.4.1 Pengertian Menulis	28
2.4.2 Tujuan Menulis	29
2.4.3 Manfaat Menulis	30

2.5 Teks dalam Kurikulum 20213	31
2.5.1 Pengertian Teks	31
2.5.2 Jenis Teks	32
2.6 Teks Eksplanasi	33
2.6.1 Pengertian Teks Eksplanasi.....	33
2.6.2 Struktur Teks Eksplanasi.....	34
2.6.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	35
2.6.4 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi.....	36

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1 Tempat Penelitian	41
3.2.2 Waktu Penelitian.....	42
3.2.3 Subjek dan Objek Penelitian	42
3.2.4 Sumber Data	42
3.2.5 Waktu Penelitian.....	43
3.3 Bentuk dan Strategi Penelitian.....	43
3.3.1 Bentuk Penelitian.....	43
3.3.2 Strategi Penelitian	43
3.4 Sumber Data	45
3.5 Subjek Penelitian	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6.1 Teknik Tes.....	45
3.6.2 Teknik Nontes	46
3.7 Kisi-kisi Instrumen.....	49
3.7.1 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	49
3.7.2 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Pendidik	50
3.8 Kriteria Penilaian	52
3.9 Indikator Keberhasilan Penelitian.....	67
3.10 Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	73
4.2 Hasil Siklus I	86
4.2.1 Tahap Perencanaan Siklus I	87
4.2.2 Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I.....	93
4.2.3 Tahap Pegamatan/Observasi siklus I.....	97
4.2.4 Tahap Refleksi Siklus I.....	111
4.2.5 Rekomendasi Siklus I	112
4.3 Hasil Siklus II	113
4.3.1 Tahap Perencanaan Siklus II	113
4.3.2 Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II.....	119
4.3.3 Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II	123
4.3.4 Tahap Refleksi Siklus II.....	137
4.3.5 Rekomendasi Siklus II	138
4.4 Pembahasan Siklus I	139
4.4.1 Perencanaan Siklus I.....	140

4.4.2 Pelaksanaan Siklus I	143
4.4.3 Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	146
4.4.4 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> I	148
4.5 Pembahasan Siklus II	149
4.5.1 Perencanaan Siklus II.....	150
4.5.2 Pelaksanaan Siklus II	153
4.5.3 Aktivitas Peserta Didik Siklus II	156
4.5.4 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> II	156
4.6 Pembahasan Peningkatan dan Perbandingan Siklus I dengan Siklus II..	157
4.6.1 Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	158
4.6.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran	160
4.6.3 Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	163
4.6.4 Proses Penilaian Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	165
4.6.5 Peningkatan Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Peserta Didik	167
4.7 Keterbatasan Penelitian	170

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	171
5.2 Saran.....	173

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas VII H SMP.....	5
3.1 Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik yang Diobservasi	47
3.2 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik	49
3.3 Perencanaan Pembelajaran	51
3.4 Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (RPP).....	52
3.5 Rentang Nilai Perencanaan Pembelajaran (RPP)	55
3.6 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
3.7 Rentang Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	62
3.8 Teknik dan Instrumen Penilaian Menulis Teks Eksplanasi.....	62
3.9 Format Pengolahan Nilai Peserta Didik dalam Menulis Teks Eksplanasi	66
3.10 Indikator Keberhasilan	68
3.11 Rencana Tindakan.....	69
4.1 Rekapitulasi Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal..	78
4.2 Rentang Nilai	81
4.3 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Kondisi Awal.....	81
4.4 Rentang Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII.H SMP AL Kautsar Bandar Lampung pada Kondisi Awal	85
4.5 Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Per Indikator Peserta Didik Kelas VIII.H SMP AL Kautsar Bandar Lampung.....	87
4.6 Rekapitulasi Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I	97
4.7 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	101
4.8 Data Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus I	104
4.9 Rentang Nilai Aktivitas Siswa Siklus I	106
4.10 Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Siklus I.....	106
4.11 Rentang Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Kondisi Awal dan Sklus I	108

4.12	Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Kondisi Awal dan Siklus I Peserta Didik Kelas VIII.H SMP Al Kautsar Bandar Lampung ...	109
4.13	Rekapitulasi Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II	123
4.14	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	126
4.15	Data Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus II.....	130
4.16	Rentang Nilai Aktivitas Siswa Siklus I	132
4.17	Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Siklus II	132
4.18	Rentang Nilai Kemampuan menulis teks eksplanasi pada siklus II Peserta Didik Kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung.....	134
4.19	Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dari Siklus I ke Siklus II	135
4.20	Rekapitulasi Kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	159
4.21	Rekapitulasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	162
4.22	Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta Didik.....	163
4.23	Rekapitulasi Nilai Peningkatan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	167
4.24	Penelitian Hasil Menulis Teks Ekspanasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	168

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Nilai Rata-Rata Menulis Teks Eksplanasi pada Kondisi Awal	86
4.2 Hasil Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I.....	105
4.3 Nilai Rata-Rata Menulis Teks Eksplanasi pada Kondisi Awal dan Siklus I	110
4.4 Hasil Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II	131
4.5 Nilai Rata-Rata Menulis Teks Eksplanasi pada Siklus I dan Siklus II	136
4.6 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran	159
4.7 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran.....	162
4.8 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Aktiitas Peserta Didik.....	164
4.9 Rekapitulasi Penilaian hasil Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penerpan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) prasiklus/kondisi awal
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II
4. Instrumen penilaian RPP siklus I kolaborator I
5. Instrumen penilaian RPP siklus I kolaborator II
6. Instrumen penilaian RPP siklus II kolaborator I
7. Instrumen penilaian RPP siklus II kolaborator II
8. Instrumen pelaksanaan pembelajaran siklus I kolaborator 1
9. Instrumen pelaksanaan pembelajaran siklus I kolaborator II
10. Instrumen pelaksanaan pembelajaran siklus II kolaborator 1
11. Instrumen pelaksanaan pembelajaran siklus II kolaborator 1I
12. Rekapitulasi nilai kolabaorator I dan II hasil rencana pelaksanaan pembelajaran kodisi awal
13. Rekapitulasi nilai kolabarator I dan II hasil rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I
14. Rekapitulasi nilai kolabaorator I dan II hasil rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II
15. Rekapitulasi nilai kolabaorator I dan II hasil pelaksanaan pembelajaran kondisi awal
16. Rekapitulasi nilai kolaborator I dan II hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I.
17. Rekapitulasi nilai kolabaorator I dan II hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II
18. Aktivitas peserta didik siklus I
19. Aktivitas peserta didik siklus II
20. Nilai kemampuan menulis teks eksplanasi kondisi awal
21. Nilai kemampuan menulis teks eksplanasi siklus I
22. Nilai kemampuan menulis teks eksplanasi siklus II
23. Daftar nama peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar tahun ajaran 2021/2022
24. Angket taggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2
25. Dokumentasi/foto kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas VIII H.
26. Surat izin penelitian
27. Surat telah melaksanakan penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbahasa peserta didik dituntut mampu menjadi pembelajaran berkelanjutan karena bahasa Indonesia menjadi ujung tombak mata pelajaran lainnya. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan berbagai teks. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks baik secara tertulis maupun lisan.

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan (Abidin, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk menunjang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar kepada seseorang, khususnya dalam komunikasi tulisan.

Menurut Akhadiyah (1996) menulis adalah menyajikan gagasan, pendapat, perasaan atau sikap ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada khalayak tertentu. Menulis sering juga disebut sebagai perekaman dari bahasa lisan. Dengan menulis seseorang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya.

Melalui kegiatan menulis pula kita dapat mengambil manfaat bagi perkembangan diri diantaranya dapat meningkatkan kecerdasan, dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta dapat menjadi pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno, 2007). Seseorang sering mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya, mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena banyak unsur yang terlibat didalamnya, seperti unsur kebahasaan, isi (pesan yang akan disampaikan), dan ragam tulisan yang akan dibuat. Keterampilan ini pun merupakan salah satu kegiatan yang kompleks karena penulis tidak hanya dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan, tetapi harus mampu pula menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca (Nurgiyantoro, 2001).

Dalam keterampilan menulis peserta didik memerlukan wawasan luas dan pola pikir yang sistematis dan perlu dikembangkan secara terus-menerus. Menurut Tarigan (2008) keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur yang akan membuat mereka semakin terampil dalam menulis. Keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam menulis perlu banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup.

Hal ini merupakan modal dasar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki (Kusumaningsih, 2013).

Keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik mengungkapkan gagasan atau ide dan pikiran mereka ke dalam berbagai bentuk tulisan seperti menulis cerpen, menulis teks laporan hasil observasi, menulis teks deskripsi, menulis teks eksposisi, menulis teks eksplanasi serta menulis teks prosedur.

Menulis teks eksplanasi merupakan istilah baru dalam kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadikan peserta didik mampu memahami serta menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks yang dipelajarinya. Mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks harus dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu (pemodelan) sampai pada upaya menciptakan kemampuan peserta didik untuk memproduksi sendiri teks yang diajarkan (Mahsun, 2014).

Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu materi ajar yang dipelajari ditingkat SMP khususnya pada kelas VIII Semester I yaitu pada KD 4.10. Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Teks eksplanasi merupakan istilah baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan peristiwa atau fenomena yang terjadi baik fenomena alam maupun fenomena sosial (Mahsun, 2014). Sementara itu, teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa (Kemendikbud, 2014). Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks eksplanasi tergolong materi yang cukup sulit bagi peserta didik SMP disebabkan karena, Pertama, menulis belum menjadi sebuah kebiasaan peserta didik sehingga peserta didik kesulitan saat memulai menulis dan mengembangkan tulisan menjadi tulisan yang utuh. Hal ini juga ada hubungannya dengan tingkat kegemaran peserta didik membaca. Kedua, materi menulis teks eksplanasi adalah materi menulis nonfiksi yang sangat terikat pada aturan penulisan sehingga peserta didik harus berhati-hati

dalam menulis. Ini tentu berbeda dengan menulis sastra yang terkesan lebih longgar terhadap aturan penulisan. Ketiga, teks eksplanasi harus memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan. Poin ketiga ini merupakan poin yang paling penting karena struktur dan ciri kebahasaanlah yang membedakan antara teks eksplanasi dengan teks lainnya (Tarigan, 2018)

Saat ini, kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMP salah satunya adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang melibatkan peserta didik. Pendidik cenderung lebih memfokuskan materi pada teori tanpa disertai praktik yang mengakibatkan melemahnya interaksi pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran teks eksplanasi, pendidik cenderung takut untuk mengeksplorasi pembelajaran karena takut kekurangan waktu. Padahal pembelajaran teks eksplanasi sangat bermanfaat untuk peserta didik. Pembelajaran teks eksplanasi akan membuat peserta didik berpikir kritis dan logis terhadap fenomena-fenomena baik alam maupun sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menuntut peserta didik untuk dapat mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya, terhadap fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian diamati dan dituliskan dalam bentuk teks eksplanasi, sehingga pengetahuan, daya pikir, dan kreativitas peserta didik dapat meningkat.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan ditemukan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik SMP Al kautsar masih cukup rendah. Kesulitan untuk menyusun teks eksplanasi terlihat dari hasil ketuntasan belajar peserta didik pada KD ini hanya 31% atau 10 orang dari 32 peserta didik, sedangkan nilai 22 peserta didik lainnya atau 69% tidak tuntas. Berikut data ketuntasan belajar peserta didik.

Tabel 1. Data Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung pada Materi Teks Eksplanasi

No.	Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria	Keterangan
1.	≥ 75	10	31 %	Tuntas	KKM 75
2.	≤ 75	22	69 %	Tidak Tuntas	
Jumlah Peserta Didik		32	100%		

Rendahnya kemampuan menulis tersebut disebabkan oleh peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Peserta didik jarang membaca buku- buku teks, jarang latihan menulis, merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan, kesulitan dalam mengembangkan atau mengorganisasikan gagasan, tidak terlalu mengerti dalam menggunakan ejaan yang benar serta pemilihan diksi yang tidak mudah dalam menulis juga merupakan beberapa alasan mengapa para peserta didik memiliki kemampuan yang rendah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Selain faktor di atas pembelajaran yang diciptakan pendidik/peneliti belum maksimal, belum memperlihatkan hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan peserta didik dengan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar, baik di mana pun dan kapan pun sesuai capaian pembelajaran. Pendidik harus dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai fasilitator, motivator, maupun sebagai pengelola pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi kurangberhasilan pembelajaran menurut peneliti adalah dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian tindakan kelas pendidik dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di dalam kelas dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Pendidik dapat memperbaiki proses pembelajarannya di kelas secara sadar dan terencana, dapat meningkatkan kualitas pelayanan mengajar dengan baik sehingga kinerja pendidik dan prestasi peserta didik akan meningkat pula.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diterapkan suatu model pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 dicirikan dengan perubahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif. Implementasi Kurikulum 2013 menurut Peremndikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar proses. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai pendekatan pokok yang perlu diperkuat dengan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Menurut Kemendikbud (2013) keunggulan model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery*) sedangkan *learning* berarti tindakan menemukan. Jadi pembelajaran ini memiliki dua proses utama yaitu : (1) melibatkan peserta didik dalam mengajukan atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan ; (2) Peserta didik menyingkap, menemukan jawaban atas pertanyaan melalui serangkaian kegiatan penyelidikan dan kegiatan sejenis. sehingga model ini cocok untuk menguasai pengetahuan yang bersifat konseptual.

Kelebihan model pembelajaran *discovery learning* adalah (1) Real Life Skills ; peserta didik belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, peserta didik didorong untuk ” melakukan” bukan duduk, diam dan mendengarkan; (2) Open Ended Topic : tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja; buku pelajaran, pengalaman peserta didik/pendidik , TV, Radio, Internet maupun pelaku sejarah; (3) Intuitif, Imajinatif, Inovatif : peserta didik belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang peserta didik miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi; (4) Peluang melakukan penemuan : dengan berbagi observasi dan eksperimen, peserta didik memiliki peluang untuk melakukan penemuan.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan atau

model pembelajaran aktif tersebut. Menurut peneliti salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri. Peneliti memilih model *discovery learning* karena peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam menentukan beberapa konsep dan prinsip untuk menyusun teks eksplanasi.

Discovery learning atau pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah model pembelajaran yang berangkat dari teori belajar konstruktivisme. *Discovery* dalam bahasa Indonesia berarti penemuan. Penggunaan model *discovery learning* dipilih karena lebih tepat dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lainnya untuk kompetensi menulis teks eksplanasi. Hal ini disebabkan model *discovery learning* mengantarkan peserta didik untuk dapat menulis teks eksplanasi sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis dan terarah. Model *discovery learning* menekankan pembelajaran melalui kegiatan berkelompok yang menuntut adanya kerja sama setiap anggota kelompok dalam rangka menemukan konsep baru atau jawaban dari permasalahan sehingga peserta didik mampu memaksimalkan potensi mereka dalam menulis teks eksplanasi. Model ini juga mendukung penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dengan mengarahkan peserta didik untuk menulis teks eksplanasi melalui metode ilmiah yakni mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu.

Model *discovery learning* mengarahkan peserta didik untuk menulis teks eksplanasi berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta sebenarnya melalui langkah-langkah yang kompleks sebagaimana dilakukan oleh ilmuwan (*scientist*) mulai dari mengidentifikasi masalah-masalah dari objek yang akan diobservasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau bukti-bukti dari fakta di lapangan, mengolah data secara jujur menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang utuh, memverifikasi data dengan cara mengomunikasikannya dengan menarik kepada orang lain untuk ditanggapi, serta menarik simpulan. Langkah-

langkah tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mampu menulis teks ekspansi secara maksimal. Model ini mengubah kegiatan pembelajaran dari *teacher oriented* (berpusat pada pendidik) menjadi *student oriented* (berpusat pada peserta didik). Dengan demikian, tidak ada ruang lagi bagi peserta didik yang pasif dan bermalas-malasan dalam belajar.

Penggunaan model *discovery learning* diharapkan mendukung budaya kecakapan berpikir sains peserta didik, kreativitas, minat, kepercayaan diri, dan daya juang peserta didik dalam memecahkan masalah. Model ini juga menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Sehingga diharapkan dapat melatih sikap sosial sekaligus mengembangkan karakter yang baik dalam diri setiap peserta didik. *Discovery learning* sangat tepat untuk pembelajaran menulis teks ekspansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisabji (2016), Pertiwi (2019), Kurniasih dkk (2020), yang menyimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis teks observasi, meningkatkan hasil pembelajaran IPA, meningkatkan hasil pembelajaran daring.

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada model pembelajaran yang digunakan. Disamping adanya persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu: tempat, waktu serta materi penelitian.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Pembelajaran *Discovery learning* pada Peserta Didik Kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah hasil penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?
4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?

Tujuan penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Mendeskripsikan hasil penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?

4. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian PTK khususnya pembelajaran berbasis model *discovery learning* pada materi teks eksplanasi tingkat SMP kelas VIII.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksplanasi.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran keterampilan menulis. Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan berupa masukan dalam upaya peningkatan dan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksplanasi.

II. LANDASAN TEORI

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.1 Teori Pembelajaran

Teori Pembelajaran diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu pengertian dan komponen pembelajaran, pengertian, tujuan, serta karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia, paparannya sebagai berikut.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Suprijono (2011) diartikan sebagai upaya pendidik mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Menurut Abidin (2012) pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik belajar. Dari sudut pandang peserta didik, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat tujuan aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai pembelajaran.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Sudjana (2010) dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik sebagai warga belajar dan pendidik sebagai

sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan. Sedangkan, menurut Arifin (2010) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (pendidik) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik.

Menurut Sudjana (2010) terdapat beberapa ciri-ciri dan karakteristik pembelajaran, meliputi:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan
4. menantang bagi peserta didik.
5. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
6. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
7. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologi.

2.1.2 Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran media dan evaluasi Sanjaya (2011), sedangkan menurut Rusman (2011) komponen pembelajaran meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan pembelajaran adalah perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang kita harapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran pelajaran yang telah

diberikan. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan (Sudjana, 2014).

Menurut Rusman (2011) tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011) tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana serta apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

2. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Sujana (2006) materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh peserta didik, sedangkan menurut Uno (2011) materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Metode Pembelajaran

Zaini (2009) menyatakan pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif. Mulyatningsih (2011) menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sudjana (2014) mengatakan metode ialah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran, sedangkan menurut Hamalik (2008)

metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Media Pembelajaran

Hamalik (1989) menyatakan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan agar lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media merupakan segala suatu berupa alat yang disediakan pendidik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat berupa software dan hardware untuk membantu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar.

5. Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar. Arikunto (2003) menyatakan evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan peserta didik, untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta untuk mengukur kesuksesan pendidik dalam pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mustakim (2010) berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah. BNSP (2006) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang

keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Selanjutnya, Ghazali (2010) mendefinisikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dalam praktik pembelajaran, pendidik dapat memusatkan pada salah satu komponen yang ditentukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Rumusan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai alat komunikasi baik tulis maupun lisan. Di samping itu, penyelenggaraan mata pelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan agar daya apresiasi sastra peserta didik terhadap hasil sastra Indonesia tumbuh dengan baik.

2.1.4 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mustakim (2010) menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia akan memberi arah seluruh aktivitas pembelajaran. Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.1.5 Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial dan akademis. Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Prinsip pembelajaran bahasa berbasis teks yaitu sebagai berikut.

1. Bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan.
2. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
3. Bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya.
4. Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

2.2. Model *Discovery Learning* (DL)

Model *discovery learning* diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu pengertian model pembelajaran, pengertian, karakteristik, manfaat, prosedur pelaksanaan, serta kelebihan dan kekurangan dari model *discovery learning*, paparannya sebagai berikut.

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang bervariasi karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu. Soekamto, dkk (Trianto, 2009) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Joyce & Weil (2016) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut. (Abidin, 2012). Selanjutnya, dikemukakan Arends (1997) bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.

Model pembelajaran mengarahkan dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selanjutnya menurut Jihad dan Haris (2009) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada pendidik atau pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting yang lainnya.

Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Rusman, 2010)

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan

berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah pembelajaran (sintak); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian merupakan pedoman praktis bila pendidik akan melaksanakan model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Selanjutnya, menurut Trianto (2009) ciri-ciri model pembelajaran antara lain:

- 1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya;
- 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai);
- 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2.2 Pengertian Model *Discovery Learning* (DL)

Apabila ditinjau dari kata *discover* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Tokoh Pendidikan bernama Bruner ia menyakini bahwa implikasi *discovery learning* dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual merek

Menurut Budiningsih, model *discovery learning* adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* sendiri terjadi apabila individu terlibat. Terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan.

Sebagai sebuah model pembelajaran, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan problem solving. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Pada intinya, model pembelajaran *discovery learning* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* di mana pendidik menjadi pusat informasi menjadi *student oriented* peserta didik menjadi subjek aktif belajar.

Dalam model *discovery learning*, pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Dalam model *discovery learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, meorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para peserta didik menemukan arti bagi diri sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.

2.2.3 Karakteristik Model *Discovery Learning*

- 1) Model *discovery learning* memiliki karakteristik berupa eksplorasi dan membuat solusi agar peserta didik bisa menciptakan, memadukan dan mengumumkan sebuah pengetahuan. Berfokus pada peserta didik. Aktivitas untuk memadukan ilmu pengetahuan baru dan lama.
- 2) Penyelesaian masalah. Pendidik membimbing dan mendorong peserta didik untuk bisa mencari solusi dengan cara memadukan informasi yang sudah ada dengan informasi baru serta menjelaskan cara menyederhanakan sebuah pengetahuan.
- 3) Manajemen Pelajar. Pendidik mengizinkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri atau bersama peserta didik atau orang lain. Dengan fleksibilitas ini membuat pembelajaran bisa lebih dinamis, karena dengan peserta didik belajar secara bebas membuat mereka terhindar dari stres yang tidak perlu dan mereka merasa belajar secara mandiri.
- 4) Mengintegrasikan dan Menghubungkan. pendidik akan mengajar peserta didik cara mengintegrasikan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Selain itu pendidik juga bisa membuat sebuah pengetahuan terhubung dengan dunia nyata, caranya bisa dengan memberikan contoh.
- 5) Pengetahuan lama dan sudah dikenal akan menjadi dasar dari informasi baru, sehingga saat pengetahuan lama dan informasi baru terintegrasi maka wawasan peserta didik akan menjadi luas dan akan menemukan sesuatu yang baru.
- 6) Analisis dan Interpretasi Informasi. Pembelajaran akan berfokus pada proses bukan pada isi atau hasil, karena pembelajaran bukanlah sekumpulan fakta dan informasi. Ini menjadikan peserta didik untuk didorong untuk bisa menganalisis dan menafsirkan (menerjemahkan) informasi yang diperoleh daripada menghafal jawaban atau informasi.
- 7) Kegagalan dan umpan balik. Belajar tidak hanya ketika kita menemukan jawaban yang benar, namun belajar juga ketika kita mendapatkan sebuah kegagalan. Pembelajaran *discovery* ini tidak berorientasi pada hasil akhir yang tetap namun lebih pada hal-hal baru yang ditemukan pada prosesnya. Maka dari itu menjadi tanggung jawab pendidik untuk memberikan

penjelasan (umpan balik), karena tanpa penjelasan tersebut pembelajaran akan menjadi buntu dan tidak lengkap.

2.2.4 Tujuan Model *Discovery Learning*

Menurut Bell, beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik belajar menemukan, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Peserta didik juga merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam belajar yang baru.

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery learning*

Menurut Suherman, dkk (2001) menyatakan bahwa terdapat keunggulan atau kelebihan yang bisa diambil dari model *discovery learning*, yakni:

Beberapa kelebihan model pembelajaran *discovery learning*:

- 1) Dalam aktivitas belajar peserta didik akan aktif, ini dikarenakan mereka akan menyelesaikan permasalahan atau menemukan pengetahuan secara mandiri.

- 2) Dengan model *discovery learning* peserta didik akan menguasai pelajaran secara mendalam. Ini dikarenakan peserta didik mencerna dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan itu sehingga bisa lebih bertahan lama dalam ingatannya.
- 3) Dengan memahami dan menemukan secara mandiri akan memicu rasa puas. Rasa puas tersebut akan memotivasi peserta didik untuk memahami dan menemukan lagi. Ini menjadikan minat belajar (motivasi) akan berkembang.
- 4) Peserta didik yang mendapatkan ilmu pengetahuan dengan *discovery learning* akan lebih sanggup membagi ilmu pengetahuannya di berbagai aspek.
- 5) Dengan metode *discovery learning* ini peserta didik akan terlatih untuk bisa belajar secara mandiri.

Sementara berdasarkan penuturan Kurniasih, dkk (2014), terdapat beberapa kekurangan kelemahan dari *discovery learning*, berikut diantaranya:

- 1) Model ini akan memicu sebuah anggapan setiap pikiran pasti sudah siap untuk belajar. Namun untuk peserta didik yang lemah, mereka akan mendapati kesukaran dalam berpikir abstrak atau menjabarkan sebuah pengetahuan melalui tulisan maupun ucapan sehingga peserta didik tersebut bisa terkuras mentalnya.
- 2) Dalam prakteknya model *discovery learning* kurang bisa mengontrol jumlah peserta didik yang jumlahnya banyak. Ini disebabkan akan memakan waktu yang relatif tidak sedikit.
- 3) Esensi dalam model *discovery learning* akan tidak tersampaikan jika digunakan pada pola pikir pendidik dan murid yang sudah nyaman dengan metode lama. Jadi gunakan metode penemuan ini dengan cara bertahap.
- 4) Pembelajaran *discovery learning* lebih efektif bila digunakan untuk membangkitkan penguasaan dan pemahaman, namun dalam membangkitkan komponen keterampilan, konsep dan emosi pembelajaran ini kurang bisa memfasilitasi.
- 5) Materi yang ditentukan oleh pendidik dalam model pembelajaran ini mengakibatkan peserta didik tidak bisa memilih apa yang diinginkan dalam pembelajaran.

2.3 Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, *discovery learning* atau pembelajaran penemuan lebih berpusat pada peserta didik, bukan pendidik. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Syah (2017) bahwa model *discovery learning* merupakan model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung peserta didik dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar (Syah, 2017).

Sintak Model Pembelajaran *Discovery learning*

Seperti model pembelajaran lainnya, *discovery learning* memiliki sintaks, urutan, atau tahap-tahap kegiatan belajar yang diistilahkan sebagai fase yang menggambarkan bagaimana model tersebut dilaksanakan. Di bawah ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.

Menurut Syah (2017) langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan *Discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. *Stimulation* (stimulus),
 memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan peecahan masalah;

2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah),
yakni memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah);
 3. *Data collection* (pengumpulan data),
memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis;
 4. *Data processing* (pengolahan data),
mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan;
 5. *Verification* (pembuktian),
yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing;
 6. *Generalization* (generalisasi),
menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.
- Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut adalah contoh penerapan sintak model pembelajaran *discovery learning* yang dapat dilampirkan pula pada RPP (K13).

No.	Fase	Kegiatan
1.	Stimulasi	Pembelajaran dimulai dengan pendidik mengajukan pertanyaan, contoh-contoh atau referensi lainnya, dan penjelasan singkat yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Tahap ini berfungsi untuk menyiapkan kondisi belajar yang dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan ajar. Peserta didik dihadapkan dengan pertanyaan atau persoalan relevan untuk menumbuhkan keinginan untuk

No.	Fase	Kegiatan
		menyelidiki dan mencari tahu sendiri jawabannya.
2.	Identifikasi masalah	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat atau jawaban sementara terkait dengan topik pembahasan.
3.	Pengumpulan Data	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah jawaban sementara yang mereka berikan sudah tepat atau belum. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca buku atau sumber daring, mengamati objek, eksperimen, dll.
4.	Pengolahan data	Peserta didik mengolah informasi yang telah didapatkan baik melalui pengumpulan data, kemudian menafsirkannya.
5.	Pembuktian	Peserta didik mempresentasikan hasil pengolahan informasi kelompoknya di depan kelas. Peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, kritik dan saran, serta pertanyaan.
6.	Generalisasi	Pendidik menuntun peserta didik untuk menarik kesimpulan dari temuan, tafsiran, dan pembuktian yang telah dipresentasikan untuk mendapatkan suatu gambaran umum atau jawaban atas persoalan yang dihadapi dan disetujui oleh setiap kelompok.
7.	Penutup	Pendidik mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama-sama oleh peserta didik dan memberikan koreksi jika diperlukan serta rekomendasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

(Sumber: Kemendikbud, 2013)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model *Discovery learning*, yaitu

- 1) Memberikan stimulus kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah

pada persiapan pemecahan masalah.

- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah, kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis).
- 3) Mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca literatur, mengamati objek, melakukan observasi, wawancara, dan melakukan uji coba sendiri terhadap hipotesis yang sudah dibuat.
- 4) Mengolah data dari hasil membaca literatur, mengamati objek, melakukan observasi, wawancara, dan kegiatan lainnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis)
- 5) Melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang tadi ditetapkan dari hasil temuan dan pengolahan data.
- 6) Mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dan mengomunikasikan berdasarkan hasil pengamatan dan temuannya.

Sintaks Pembelajaran Menulis teks Eksplanasi dengan Model *Discovery learning*

A. *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian rangsangan)

Pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik teks eksplanasi dengan mengajak peserta didik memerhatikan gambar fenomena alam dan sosial yang ditayangkan oleh pendidik.

B. *Problem Statement* (Pertanyaan/ Identifikasi masalah)

Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan gambar yang mereka amati

1. Pendidik menanyakan kepada peserta didik:
 - Apa yang kalian amati dari gambar yang diperlihatkan?
2. Peserta didik diminta merumuskan pertanyaan terkait dengan gambar yang mereka amati. Pertanyaan diarahkan terkait dengan fenomena alam dan keadaan sosial, seperti:
 - Mengapa terjadi banjir?

- Apakah dampak yang dialami masyarakat dengan musibah banjir?
 - Bagaimana cara mengatasi atau mencegah terjadinya banjir?
3. Peserta didik diminta membuat hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan yang mereka rumuskan.

C. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Informasi ini diperoleh melalui kegiatan:

- Membaca literatur tentang “penyebab banjir”,
- Mengamati gambar dan penyebab terjadinya banjir.

Kegiatan-kegiatan di atas dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis atau jawaban sementara yang telah dirumuskan.

D. Data Processing (Pengolahan Data)

Pada tahap ini peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah informasi yang diperoleh dengan cara:

- Mendiskusikan hasil pengumpulan informasi dari hasil pengamatan gambar dan bahan bacaan literatur tentang “fenomena alam/banjir”;
- Memperhatikan pertanyaan - pertanyaan pada lembar kegiatan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh dari bahan bacaan dan pengamatan gambar

E. Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara:

- Memeriksa secara cermat rumusan hipotesis;
- Mencocokkan rumusan hipotesis tentang penyebab banjir yang terjadi di masyarakat dan dampak musibah banjir tersebut dengan informasi yang berhasil ditemukan; apakah sesuai atau tidak.

F. *Generalization* (Menarik kesimpulan)

Pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil pengumpulan informasi dan diskusi misalnya dengan cara:

- Menyimpulkan bahwa banjir terjadi karena ada dua hal yakni disebabkan faktor alam seperti hujan lebat dengan intensitas tinggi dan dalam waktu yang lama dan yang kedua faktor manusia misalnya kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya (di sungai), menebang pohon-pohon yang berlebihan sehingga jurah hujan tidak tertendung dan lain-lain.
- Memberikan contoh dampak-dampak yang diakibatkan oleh banjir.

2.4 Hakikat Menulis

2.4.1 Pengertian Menulis

Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Selanjutnya, menurut Tarigan (1986) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sejalan dengan itu, menurut Lado (1964) menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Semi (1990) juga mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa.

Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Menulis juga merupakan kegiatan yang menuntut adanya kegiatan encoding, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa.

Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini adalah penulis, dalam

kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan serta praktik yang banyak dan teratur.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2010). Selanjutnya, Nurgiyantoro juga menyatakan jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa. Hal tersebut karena, keterampilan berbahasa menghendaki penguasaan berbagai aspek lain diluar bahasa untuk menghasilkan karangan yang padu dan utuh.

2.4.2 Tujuan Menulis

Menurut Suparno (2007) secara garis besar tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan. Dalam satu tulisan, tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca.

Menurut Semi (2007) tujuan menulis sebagai berikut.

1. Mengubah keyakinan pembaca.
2. Menanamkan suatu pemahaman kepada pembaca.
3. Merangsang proses berpikir pembaca.
4. Menyenangkan dan menghibur pembaca.
5. Memberitahu pembaca.
6. Memotivasi pembaca.

Selanjutnya, Harting (dalam Tarigan, 1994) mengklasifikasikan beberapa tujuan penulisan, yaitu sebagai berikut.

- a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*).

Tujuan penugasan ini berarti menulis tidak memiliki tujuan sama sekali.

Penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri.

- b. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*).

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, dengan menghindarkan kedukaan pembaca. Penulis ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, penulis ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.

c. Tujuan persuasi (*persuasive purpose*).

Tujuan penulis adalah meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. Tujuan informasi (*informational purpose*).

Tujuan penulis adalah memberikan informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.

e. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*).

Tujuan penulis adalah menyatakan atau memperkenalkan diri kepada pembaca

f. Tujuan kreatif (*creative purpose*).

Tujuan penulis adalah mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

g. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*).

Tujuan penulis adalah memecahkan permasalahan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan penulis sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

2.4.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang produktif. Suparno (2007) menyatakan beberapa manfaat menulis sebagai berikut.

1. Peningkatan kecerdasan.
2. Pengembangan inisiatif dan kreativitas.
3. Penumbuhan keberanian.
4. Pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

Hairston (dalam Nursisto, 1999) juga memaparkan beberapa manfaat menulis sebagai berikut.

1. Sarana untuk menemukan sesuatu.
2. Memunculkan ide baru.

3. Melatih keterampilan mengorganisasi dan menjernihkan sebagai konsep atau ide.
4. Melatih sikap objektif pada diri seseorang.
5. Membantu menyerap dan memproses informasi.
6. Melatih untuk berpikir aktif.

Selanjutnya, menurut Akhadiyah, dkk. (2003) ada lima kegunaan menulis, yakni sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
2. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
5. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.

2.5 Teks dalam Kurikulum 2013

Teks dalam kurikulum 2013 diuraikan menjadi dua bagian, yaitu pengertian dan jenis teks, paparannya sebagai berikut.

2.5.1 Pengertian Teks

Teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia (Kridalaksana, 2011). Teks merupakan proses pembentukan arti atau pengertian dalam suatu konteks (Halliday, 2014). Selanjutnya, Halliday (2014)

menjelaskan bahwa jenis konteks dalam teks atau wacana banyak dan beragam, seperti pendidikan, sosial, sastra, politik, hukum, kesehatan, dan sebagainya. Analisis teks tidak terlepas dari unsur tata bahasa, seperti kohesi, koherensi, dan lainnya. Tata bahasa tersebut sangat memengaruhi arti teks, atau ketersampaian pernyataan suatu konteks.

2.5.2 Jenis Teks

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahas Indonesia menggunakan teks dalam sarana pembelajarannya. Menurut Permendikbud Nomor 69 Tahun 2017 pada jenjang SMP/MTs terdapat 9 jenis teks yaitu (1) teks berita, (2) teks iklan, (3) teks eksposisi, (4) teks puisi, (5) teks eksplanasi, (6) teks ulasan, (7) teks persuasif, (8) teks drama, dan (9) teks fiksi dan nonfiksi. Sembilan jenis teks inilah yang akan disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Adapun pengertian singkat dari kelima belas jenis teks ini adalah sebagai berikut.

a) Teks Berita

Teks beita adalah jenis teks yang berisi peristiwa-peristiwa berupa fakta yang terjadi ditengah masyarakat yangditayangkan pada media cetak ataupun media elektronik

b) Teks Iklan

Teks iklan meliputi iklan, slogan dan poster. Iklan dapat diartikan sebagai teks yang mendorong, membujuk kyakayak agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntutan (pegangan hidup). Sementra poster adalah plakat (kata-kata dan gambar) yang dipajang ditempat umum.

c) Teks Eksposisi

Teks Eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk menginformasikan suatu hal atau pokok pikiran (fakta dan pendapat) yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca.

d) Teks Puisi

Puisi merupakan teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata

e) Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang berisi penjelasan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Sebuah peristiwa muncul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Struktur teks eksplanasi adalah pernyataan umum urutan alasan logis.

f) Teks Ulasan

Teks ulasan atau resensi adalah tulisan yang isinyamenimbang atau menilai sebuah karya yang diciptaka orang lain.

g) Teks Persuasif

Teks persuasif adalah salah satu teks atau tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca.

h) Teks /Drama

Teks drama juga tergolong teks gender sastra. teks drama diungkapkan degan dialog antartokoh.

i) Teks Fiksi dan Non Fiksi

Teks fiksi merupakan teks yang berisi imajinasi atau karya seseorang baik untuk hiburan ataupun menciptakan kesenangan, contohnya dongeng, cerpen, novel dan drama. Sementara teks non fiksi adalah teks berupa pengetahuan seperti buku pelajaran, ilmiah populer, dan biografi.

2.6 Teks Eksplanasi

2.6.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Kosasih (2019) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Peristiwa alam, misalnya proses banjir dan gunung berapi, sedangkan peristiwa sosial atau budaya, misalnya proses upacara adat. Selaras dengan pendapat Kosasih, Priyatni (2017) berpendapat bahwa teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait 'mengapa' dan 'bagaimana' suatu fenomena itu

terjadi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Mahsun (2014) tentang teks eksplanasi yaitu teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis terjadinya sesuatu. Maksudnya bahwa teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa yang terjadi.

Peristiwa tersebut dijelaskan secara jelas dalam teks eksplanasi. Sejalan dengan itu, Darmawati (2015) mengemukakan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan antara logika dan peristiwa.

2.6.2 Struktur Teks Eksplanasi

Setiap teks memiliki struktur masing-masing yang membedakannya dengan teks lain. Struktur merupakan tata urutan penulisan teks yang mencerminkan pola berpikir dalam penulisannya. Priyatni (2017) berpendapat bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas judul, pembuka, inti, dan penutup.

Berikut penjelasan masing-masing bagian.

1. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum, berisi tentang definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum.
2. Bagian inti menjelaskan proses terjadinya fenomena atau menjawab mengapa fenomena itu terjadi.
3. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Kosasih (2019), struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

1. Pernyataan umum berupa penjelasan awal tentang latar belakang, keadaan umum atas tema yang akan disampaikan.
2. Deretan penjelas berupa rangkaian peristiwa/kejadian, baik itu secara kronologis ataupun secara kausalitas.
3. Interpretasi berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya

Selanjutnya, Mahsun (2018) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan

umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Pada bagian struktur pernyataan umum berisi penjelasan atau definisi suatu peristiwa yang terjadi; bagian deretan penjelas berisi paparan rangkaian atau urutan mengapa peristiwa terjadi, dan pada bagian interpretasi berisi pendapat penulis atas peristiwa yang dijelaskan.

Sejalan dengan itu, Isnatun dan Farida (2013) menyatakan bahwa teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup.

1. Pernyataan umum

Pada bagian ini berisi informasi singkat tentang suatu topik yang dibicarakan.

2. Penjelasan

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan secara detail mengenai proses atau peristiwa yang terjadi.

3. Penutup

Berisi kesimpulan atau pendapat penulis tentang peristiwa yang terjadi.

2.6.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Priyatni (2017) berpendapat bahwa kaidah teks eksplanasi memuat istilah, struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan sebab akibat, menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu), dan penggunaan konjungsi urutan.

Selanjutnya, menurut Kosasih (2019), kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis), seperti ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya. Banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau penyebab, seperti karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu.
2. Menggunakan kata kerja tindakan, seperti bepergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjalan-jalan. Kata-kata itu akan sesuai dengan objek yang diceritakannya. Kata kerja yang menyertai objek orang akan berbeda dengan yang objeknya alam ataupun fenomena sosial/budaya.
3. Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam, seperti hujan, gunung, awan, dan sebagainya.

4. Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya. Misalnya, apabila temanya tentang gejala alam, istilah-istilah yang digunakan tentang ke-ipa-an; apabila berkenaan dengan fenomena sosial, istilah-istilahnya tentang ke-ips-an.

Sejalan dengan itu, menurut Isnatun dan Farida (2013) kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi, adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi waktu

Konjungsi merupakan kata hubung. Konjungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi banyak jenisnya. Salah satunya adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu di antaranya adalah sementara, sejak, kemudian, lalu, setelah, sesudah, sebelum, ketika, tatkala, saat, sementara itu, setelah itu, sesudah itu, dan sebelum itu. Konjungsi waktu digunakan untuk menyatakan waktu.

Konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi karena teks tersebut berisi proses terjadinya sesuatu. Proses terjadinya sesuatu umumnya dijelaskan dengan urutan waktu. Oleh karena itu, konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi.

2. Menggunakan konjungsi sebab-akibat

Konjungsi sebab-akibat di antaranya adalah sebab, karena, akibatnya, oleh karena itu, dan sehingga. Konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat.

Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan menpendidiktkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu, konjungsi sebab-akibat digunakan untuk menulis teks eksplanasi.

2.6.4. Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Menurut Mahsun (2018), dalam menghasilkan teks diperlukan data, informasi, atau fakta. Berikut ini tahapan menyusun teks eksplanasi.

1. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyusunan teks dengan menggunakan berbagai macam cara, misalnya pengamatan, wawancara, percobaan, studi pustaka, dan introspeksi.

2. Mengelompokkan data berdasarkan daya dukungnya untuk mengisi struktur tertentu dari jenis teks yang akan dihasilkan.
3. Mengolah data, informasi, atau fakta itu menjadi kalimat-kalimat.
4. Menghubungkan kalimat-kalimat itu menjadi paragraf yang memiliki kohesi dan koherensi.
5. Menetapkan strategi kebahasaan yang dapat digunakan untuk menghubungkan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain sehingga membentuk teks dengan daya dukung kebahasaan yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik.
6. Menyusun teks sesuai dengan strukturnya.

Sejalan dengan itu, Kosasih (2019) mengemukakan bahwa tahapan menulis teks eksplanasi ada empat, yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.
2. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.
3. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.
4. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur teks.

Selanjutnya, menurut Dalman (2016), langkah-langkah menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Menentukan tema dan topik teks eksplanasi
Pemilihan tema merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menulis teks eksplanasi. Tema merupakan pokok pikiran yang menjadi patokan dalam teks eksplanasi. Setelah tema ditentukan langkah selanjutnya menentukan topik untuk membatasi tulisan yang dibuat agar terfokus.
2. Menentukan maksud dan tujuan

Penentuan maksud dan tujuan, peserta didik akan dapat memperkirakan seberapa luas ruang lingkup pembahasan yang akan ditulis. Tujuan yang dimaksud, yaitu memberikan informasi kepada pembaca melalui teks eksplanasi.

3. Mengumpulkan informasi bahan/ fakta

Peserta didik diharuskan untuk memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Oleh karena itu, peserta didik perlu mencari, mengumpulkan data dan memilih informasi yang dapat mendukung dan memperkaya isi teks eksplanasi. Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya dari buku, surat kabar, majalah, maupun internet.

4. Membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi.

Peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kerangka karangan, yaitu menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa masalah yang lebih fokus.

5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi teks utuh

Peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi dengan mengorganisasikan ide-ide karangan agar menjadi paragraf yang padu dengan bekal informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara penelitian yang akan digunakan dalam pemecahan masalah. Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*Action Research*). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dalam penelitian ini dapat dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Penelitian ini menggunakan karakteristik prosedur penelitian menurut Kemmis dan Taggart yang pelaksanaannya terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan dalam alur berikut ini.

Menurut Saur Tampubolon (2014) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif atau partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non-akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daurulang).

Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Menurut Arikunto (2011), bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP AL Kautsar Bandar Lampung dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas VIII H. Oleh karena itu, respon yang nampak belum dapat dijadikan generalisasi secara umum. Kesimpulan dan hasil hanya berlaku pada SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tindakan kelas merupakan suatu bentuk strategi yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar guna memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus daur ulang guna mencari solusi terbaik dalam menyajikan materi pembelajaran yang diajarkannya.

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas karena ada beberapa hal yang membentuk PTK sebagai berikut.

- 1) Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan peserta didik.
- 3) Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandarlampung. SMP Al Kautsar merupakan sekolah yang tergolong memiliki kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ternyata didapatkan gambaran kondisi pembelajaran yang kurang menunjukkan hasil yang signifikan sehingga mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Kondisi yang demikian memungkinkan pendidik untuk berinovasi yang bertujuan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran, dengan harapan pendekatan inovasi dapat meningkatkan prestasi belajar.

Pelaksanaan penelitian ini tidak hanya dilaksanakan oleh peneliti saja tetapi juga dibantu oleh rekan pendidik satu tim dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Beliau adalah Bapak Choirul Saleh, S.S., M.Pd. yang sudah cukup berpengalaman mengajar di SMP Al Kautsar, dan Ibu Mery Oktarina, M.Pd. yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan dan tamatan dari Magister Pendidikan Universitas Lampung. Ada pun tugas kolaborator dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dengan cara melihat dan mengobservasi proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan di kelas VIII H SMP Al Kautsar Tahun Ajaran 2021/2022.

Peneliti akan meminta kolaborator memberikan masukan dan saran tentang kekurangan dan kelebihan demi perbaikan tindakan yang akan peneliti laksanakan. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Sekolah tersebut memiliki 27 ruang kelas terdiri dari: kelas VII Sembilan kelas, kelas VIII Sembilan kelas, dan kelas IX Sembilan kelas. Dari Sembilan kelas VIII tersebut penulis memilih kelas VIII H yang berjumlah 32 peserta didik.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini seharusnya dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, namun karena pandemi Covid 19 masih melanda Indonesia khususnya Bandarlampung maka penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Maret dan April tahun ajaran 2021/2022.

3.2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas VIII H pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Peserta didik keseluruhan pada kelas tersebut berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Objek penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandarlampung Tahun Ajaran 2021/2022. Sedangkan model pembelajarn yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*.

3.2.4 Sumber Data

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Unsur-unsur proses belajar-mengajar yang terdiri atas (a) kesiapan belajar peserta didik, (b) proses belajar-mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, (c) model pembelajaran *discovery learning*, dan (d) portopolio, berupa tugas belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Informasi data dari nara sumber yang terdiri dari peserta didik kelas VIII dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis teks ekspalansi dengan model pembelajaran *discovery learning*.

3.2.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu pra penelitian dan tahap penelitian. Tahap prapenelitian dilaksanakan bulan Maret sedangkan tahap penelitian dimulai dari bulan Maret sampai bulan April Tahun 2021 (pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022) . Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Penelitian ini akan selesai apabila indikator capaian pembelajaran yang telah ditetapkan mengalami keberhasilan.

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pra penelitian melalui pengamatan dan diskusi bersama pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang lain untuk mengetahui proses belajar bahasa Indonesia yang selama ini berlangsung.
- 2) Kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VIII H (Daftar nama peserta didik).
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Format APKG 1).
- 4) Pelaksanaan Pembelajaran (Format APKG 2).
- 5) Rubrik-rubrik penilaian kegiatan peserta didik.
- 6) Pengukuran hasil belajar peserta didik menulis teks eksplanasi.

3.3 Bentuk dan Desain Penelitian

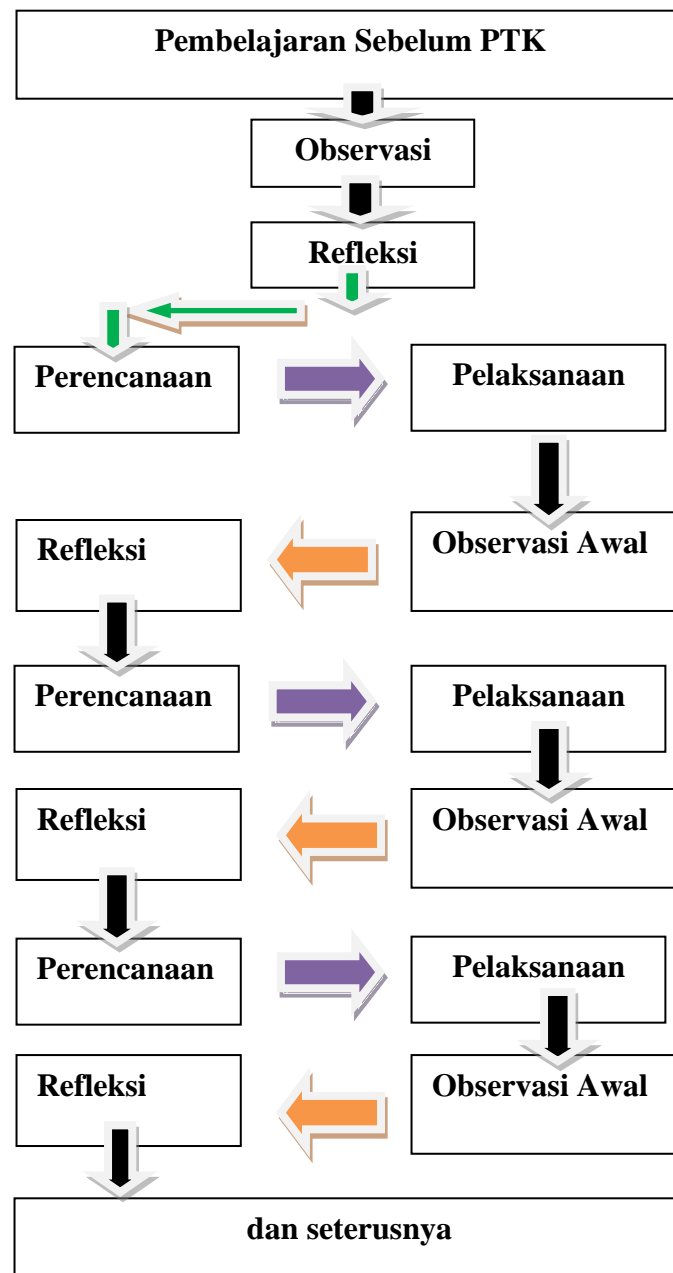
3.3.1 Bentuk Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan jenis praktik pembelajaran di dalam kelas secara profesional. Penelitian ini diharapkan akan mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.3.2 Strategi Penelitian

Ada pun model penelitian tindakan kelas ini menggambarkan serangkaian langkah yang membentuk siklus atau putaran tindakan. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) Munaris (2010).

Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

1. Perencanaan

Kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat perencanaan pengajaran
2. Mempersiapkan alat peraga
3. Membuat lembar observasi
4. Mendesain alat evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

Dalam tahap ini, data-data yang diperoleh melalui Observasi dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan, dan bagaimana perubahan terjadi.

3.4 Sumber Data

Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber data dan jenis data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta Didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung
2. Hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Informan (pendidik).
4. Arsip nilai.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah peserta didik kesulitan belajar di kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung Peserta didik di kelas tersebut berjumlah 32 peserta didik, yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Semua peserta didik dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sehingga

menghasilkan skor tentang prestasi atau tingkah laku peserta tes yang dibandingkan dengan nilai standar tertentu yang telah ditetapkan (Ibrahim dan Wahyuni, 2012).

Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992) tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Tes dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah dalam pengumpulan data menggunakan metode tes, meliputi: (1) penentuan materi tes (2) penyusunan kisi-kisi tes, (3) penyusunan tes, (4) pelaksanaan tes, (5) penilaian tes.

Teknik tes yang dipakai dalam penelitian ini, tes tertulis, dalam bentuk uraian. Tes dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini, tes menulis teks eksplanasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah tindakan melalui mode; pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran. Tes kemampuan menulis teks eksplanasi ini memberikan gambaran mengenai peningkatan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data yang berupa nontes yakni observasi dan wawancara yang dilakukan proses pembelajaran yang dibantu oleh dua orang Pendidik Bahasa Indonesia.

3.6.2.1 Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses mengamati dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2009).

Observasi kelas yang digunakan untuk mengambil data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda. Hal-hal yang diamati yaitu kinerja peserta didik dalam pembelajaran dan kinerja pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Tujuan observasi kelas adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi agar memperoleh data yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan peneliti (pendidik) bahasa Indonesia kelas peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022, dan dibantu teman sejawat.

Penilaian perencanaan pembelajaran diamati dengan memberikan nilai pada instrumen penilaian perencanaan pembelajaran yang dibantu oleh teman sejawat sebagai *observer*. Proses pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran (terlampir). Observasi terhadap pendidik kelas peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 difokuskan pada kegiatan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis teks eksplanasi, menyediakan sumber belajar, (menugaskan), memotivasi peserta didik, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban peserta didik, mengelola kelas, memberikan latihan dan umpan balik, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Observasi terhadap peserta didik dilakukan peneliti dengan ketentuan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik yang Diobservasi

Kegiatan	Aktivitas
Pemberian Rangsangan	Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
Identifikasi Masalah	pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

Kegiatan	Aktivitas
Pengumpulan Data	Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
Pengolahan Data	Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
Pembuktian	Pada tahap ini peserta didik memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
Penarikan Kesimpulan	Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

3.6.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas.

Wawancara ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran di kelas. Rambu-rambu wawancara dengan narasumber menitikberatkan pada tanggapan dan kesulitan-kesulitan peserta didik selama kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi, serta saran narasumber terhadap pembelajaran berikutnya.

3.6.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

(Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

3.7 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan rambu-rambu yang menjadi bahan observasi bagi peneliti selama pelaksanaan penelitian. Kisi-kisi instrumen ini terdiri atas kisi-kisi observasi aktivitas peserta didik; kisi-kisi instrumen aktivitas pendidik baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran menentukan unsur-unsur pembangun cerpen.

3.7.1 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kisi-kisi observasi aktivitas peserta didik merupakan rambu-rambu yang menjadi bahan observasi bagi peneliti selama pelaksanaan penelitian. Kisi-kisi ini menjadi pedoman untuk mencatat aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Lebih jelasnya, perhatikan Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Dimensi	Indikator
1	Prakegiatan	1.1 Ketua kelas memimpin berdoa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 1.2 Peserta didik merespon pertanyaan pendidik 1.3 Peserta didik membentuk kelompok 1.4 Peserta didik diberikan gambar/video tentang fenomena alam 1.5 Peserta didik berdiskusi mengenai informasi yang terdapat dalam gambar/video fenomena alam. 1.6 Peserta didik menentukan informasi yang terdapat dalam gambar/video fenomena alam.
2	Pemberian Rangsangan	Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
3	Identifikasi Masalah	pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

No	Dimensi	Indikator
4	Pengumpulan Data	Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
5	Pengolahan Data	Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
6	Pembutikan	Pada tahap ini peserta didik memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
7	Penarikan Simpulan	Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

3.7.2 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Pendidik

Kisi-kisi observasi aktivitas pendidik merupakan rambu-rambu yang menjadi bahan observasi bagi kolaborator selama pelaksanaan pendidikan. Kisi-kisi ini menjadi pedoman untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 3.3 dan tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.3 Perencanaan Pembelajaran

No	Dimensi	Indikator
1	Prakegiatan	1.1 Pendidik mempersiapkan peserta didik untuk belajar 1.2 Pendidik melakukan apersepsi 1.3 Pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.4 Pendidik memberikan pertanyaan peserta didik 1.5 Pendidik menyajikan fenomena alam 1.6 Pendidik menentukan materi pembelajaran 1.7 Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menentukan informasi dari gambar atau video tentang fenomena alam.
2	Pemberian Rangsangan	Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
3	Identifikasi Masalah	pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
4	Pengumpulan Data	Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
5	Pengolahan Data	Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
6	Pembuktian	Pada tahap ini peserta didik memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
7	Penarikan Simpulan	Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk

No.	Komponen Dan Butir Komponen	Kondisi							Keterangan Kesesuaian
		Ada	Tidak	4	3	2	1	0	
	indikator pencapaian kompetensi								
	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal								
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal								
Jumlah Skor Perolehan									
				Jumlah Skor Seluruhnya					
:									

Keterangan : Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maks.}(152)} \times 100 = \dots$

Skor maks.(152)

NILAI AKHIR

.....

Ketercapaian : 86-100 = A (amat baik)

70 – 85 = B (baik)

56 – 69 = C (cukup)

≤ - 55 = D (kurang)

Tabel 3.5 Rentang Nilai Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Kriteria	Nilai
Amat Baik (AB)	86 – 100
Baik (B)	70 -85
Cukup (C)	56 -69
Kurang (K)	< 55

Berdasarkan rentang nilai di atas, kriteria amat baik jika memperoleh nilai RPP mulai dari nilai 86 sampai nilai 100. Kriteria baik jika nilai RPP dari nilai 70 sampai nilai 85. Kriteria cukup untuk nilai RPP dari nilai 56 sampai nilai 69. Selanjutnya, kriteria kurang jika nilai RPP 55

Tabel 3.6 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Komponen dan Butir Komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Perolehan					Keterangan Kesesuaian
		Ada	Tidak	4	3	2	1	0	
A.	Kegiatan pendahuluan								4= Baik Sekali 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang 0= Tidak Ada
	Menyiapkan peserta didik								
	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya								
	Mengajukan pertanyaan menantang								
	Mendemonstrasikan Sesuatu Yang Terkait Dengan Tema								
	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik								
	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya: individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.								

B.	Kegiatan inti pembelajaran								
	Penguasaan materi pelajaran								
	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran								
	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata								
	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.								
	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit abstrak)								
	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik								
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.								
	Melaksanakan pembelajaran secara runtut								
	Menguasai kelas								
	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual								

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan Untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan								
Pengolahan data Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah informasi yang diperoleh								
Pembuktian Peserta didik membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan								
Menarik Kesimpulan Peserta didik menyimpulkan hasil pengumpulan informasi dan diskusi								
Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran								
Menunjukkan keterampilan dan penggunaan sumber belajar pembelajaran								
Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media								

Menghasilkan pesan yang menarik								
Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran								
Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran								
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran								
Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi pendidik, peserta didik, dan sumber pelajaran								
Merespon positif partisipasi peserta didik								
Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik								
Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif								
Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar								
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam								

	pembelajaran								
	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar								
	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.								
C.	Kegiatan penutup pembelajaran								
	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.								
	Memberikan tes lisan atau tulisan								
	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio								
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan								
Jumlah skor Perolehan									
Jumlah skor seluruhnya :									

Keterangan : Nilai Akhir ; $\text{Skor Perolehan} \times 100 = 87$

Skor maks.(152)

NILAI AKHIR

.....

Ketercapaian : 86-100 = A (amat baik)

70 – 85 = B (baik)

56 – 69 = C (cukup)

≤ - 55 = D (kurang)

Tabel 3.7 Rentang Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Nilai
Amat Baik (AB)	86 – 100
Baik (B)	70 -85
Cukup (C)	56 -69
Kurang (K)	< 55

Berdasarkan rentang nilai tersebut, kriteria amat baik jika memperoleh nilai pelaksanaan pembelajaran mulai dari nilai 86 sampai nilai 100. Kriteria baik jika nilai pelaksanaan pembelajaran dari nilai 70 sampai nilai 85. Kriteria cukup untuk nilai pelaksanaan pembelajaran dari nilai 56 sampai nilai 69. Selanjutnya, kriteria kurang jika nilai pelaksanaan pembelajaran 55.

Tabel 3.8 Teknik dan Instrumen Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

ASPEK	BOBOT	SKOR	BOBOT x SKOR	DESKRIPTOR
KETETAPAN JENIS TEKS	7	4	28	Sangat baik-sempurna: menguasai topik tulisan, isi sesuai dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan sangat lengkap atau terperinci, sangat relevan dengan topik yang dibahas, sesuai dengan objek yang diamati.
		3	21	Cukup-Baik: cukup menguasai topik tulisan; isi

				cukup sesuai dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan cukup lengkap, cukup relevan dengan topik, dan cukup sesuai dengan objek yang diamati.
		2	14	Sedang-Cukup: Penguasaan topik tulisan terbatas, isi kurang tepat dengan struktur, pengembangan ide atau gagasan kurang lengkap
		1	7	Sangat-Kurang: tidak menguasai topik tulisan, isi secara keseluruhan tidak tepat dengan struktur, tidak relevan dengan topik.
STRUKTUR TEKS	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan sangat jelas, terorganisasi sangat baik atau tertata dengan sangat baik, urutan logis, dan kohesif.
		3	15	Cukup-Baik: gagasan diungkapkan cukup jelas, cukup terorganisasi atau cukup tertata, urutan cukup logis, dan cukup kohesif.
		2	10	Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan tidak jelas, kurang terorganisasi, urutan kurang logis, dan kurang kohesif.
		1	5	Sangat-Kurang: gagasan tidak komunikatif; tidak terorganisasi, urutan tidak logis dan tidak kohesif.
KETERPADUAN TEKS	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata sangat baik, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata, dan penulisan kata baku.
		3	15	Cukup-Baik: Penguasaan kata cukup baik, pilihan

				kata cukup tepat, cukup menguasai pembentukan kata, dan makna masih jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak 3 kali).
		2	10	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan pilihan kata, kurang menguasai pembentukan kata, dan makna membingungkan atau tidak jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak 4 kali).
		1	5	Sangat-Kurang: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan pilihan kata, tidak menguasai pembentukan kata, dan makna membingungkan atau tidak jelas (terdapat kesalahan penggunaan kosakata sebanyak lebih dari 4 kali).
KAIDAH-KAIDAH KEBAHASAAN	5	4	20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kalimat efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) sesuai dan kalimat tidak diulang-ulang (hanya terdapat 2 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		3	15	Cukup-Baik: konstruksi kalimat cukup efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) cukup sesuai dan kalimat tidak diulang-ulang (hanya terdapat 3 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		2	10	Sedang-Cukup: konstruksi

				kalimat tidak efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) tidak sesuai dan terdapat pengulangan kalimat (terdapat 4 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat).
		1	5	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) tidak sesuai dan terdapat pengulangan kalimat (terdapat lebih dari 4 kesalahan pada aspek penggunaan kalimat), kalimat tidak komunikatif.
KETEPATAN PENULISAN EJAAN	3	4	12	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terdapat sedikit kesalahan ejaan (sebanyak 2 kesalahan), makna masih jelas.
		3	9	Cukup-Baik: cukup menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan (sebanyak 3 kesalahan), tetapi tidak mengaburkan makna.
		2	6	Sedang-Cukup: kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan (sebanyak 4 kesalahan), dan makna menjadi membingungkan atau mengaburkan makna.

Keterangan

- | | |
|------------------------------|---------------------|
| 1) Ketetapan Jenis Teks | SD : Skor Diperoleh |
| 2) Struktur Teks | SM : Skor Maksimal |
| 3) Keterpaduan Teks | SI : Skor Ideal |
| 4) Kaidah Kebahasaan | NA : Nilai Akhir |
| 5) Ketetapan Penulisan Ejaan | |

3.9 Indikator Keberhasilan Penelitian

Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini dilihat dari adanya perubahan menuju arah perbaikan dari keadaan semula.

Adapun indikator keberhasilan yang dijadikan sebagai tolok ukur pencapaian hasil yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP yang disusun dengan model *Discovery learning* dinyatakan berhasil jika nilai lembar penilaian RPP mengalami peningkatan pada siklusnya dan siklus dihentikan jika nilai lembar penilaian RPP mencapai nilai ≥ 85 dengan kategori baik (dinilai menggunakan format penilaian APKG 1).
2. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil jika dalam proses pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai ≥ 85 dengan kategori baik (dinilai menggunakan format penilaian APKG 2) dan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik yang aktif (kriteria baik) pada setiap siklusnya. Siklus akan dihentikan jika jumlah peserta didik yang aktif mencapai $\geq 85\%$ (dinilai dengan menggunakan lembar observasi).
3. Penilaian (evaluasi) dinyatakan berhasil apabila peserta didik telah mendapat nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Al Kautsar Bandar Lampung dan siklus akan dihentikan apabila jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai $\geq 85\%$ dengan predikat baik.
4. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil bila terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM ≥ 75 pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan jika jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai $\geq 85\%$ dengan predikat baik.

Tabel 3.10 Indikator Keberhasilan

No.	Aspek	Kriteria
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP mencapai skor $\geq 85\%$ (kategori baik)
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan pelaksanaan mencapai	skor $\geq 85\%$ (kategori baik)
3.	Penilaian aktivitas belajar peserta didik Jumlah peserta didik yang aktif mencapai	skor $\geq 85\%$ (kategori baik)
4.	Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui metode <i>discovery learning</i>	Jumlah peserta didik yang aktif dalam setiap indikator mencapai $\geq 85\%$ (kategori baik)

3.10 Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan pembelajaran awal (pra siklus) I. Pelaksanaannya dilakukan dua kali yaitu siklus I, dan siklus II. Masing – masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan rincian sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran awal dilakukan dengan cara pembelajaran yang biasa saja tanpa ada persiapan khusus, dan dengan Rencana Pembelajaran (RP). Materi yang diambil adalah tentang menulis teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX Semester I. Peneliti merencanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi, skenario pembelajaran serta menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan. Setelah seluruh fasilitas dan sarana siap, rencana disimulasikan untuk mereduksi kesalahan sekecil mungkin dan memberikan gambaran tindakan yang akan dilakukan. Melalui kegiatan simulasi ini, peneliti dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan timbul dalam pelaksanaan penelitian di kelas.

Tindakan dalam perencanaan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *discovery learning*. Mengembangkan skenario

pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Menyiapkan sumber belajar. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran, Melaksanakan evaluasi. Menyiapkan kegiatan refleksi untuk pemecahan masalah pada siklus berikutnya.

2. Tindakan

Tindakan dilaksanakan pada proses berlangsung di kelas dan saat jam pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik yang akan diteliti adalah peserta didik VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Tindakan siklus satu dilakukan selama 2 x 40 menit (1 x pertemuan). Setiap siklus terdiri dari dua tindakan dengan tahapan sebagai berikut. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Tabel 3.11 Rencana Tindakan

No.	Tahap Tindakan	Siklus Satu
1.	Perencanaan	Menyiapkan RPP Menyiapkan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi pendidik dan instrumen soal pada siklus 1 dan instrumen penilaian
2.	Pelaksanaan	Mengkondisikan peserta didik Membuka pelajaran dengan salam Menanyakan peserta yang tidak hadir Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran Memfasilitasi agar peserta didik mengamati materi pelajaran Membahas materi pembelajaran
	Pelaksanaan	Memfasilitasi agar peserta didik menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menyajikan Pendidik memberikan penjelasan dan kesimpulan Evaluasi pada akhir pembelajaran Pemberian tugas Menutup pembelajarn dengan salam

3.	Pengamatan (observasi)	Pengamatan dengan mendokumentasikan pada lembar observasi motivasi peserta didik dan kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik, mulai mengecek kehadiran sampai pengumpulan hasil evaluasi. Aktivitas pendidik, dimulai dari persiapan skenario pembelajaran, pembelajaran sampai dengan pemberian tugas. Hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata menentukan unsur intrinsik cerpen
4.	Refleksi	Menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Hasil tes, observasi, dan wawancara dapat ditarik kesimpulan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi dan selanjutnya dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditentukan tahapan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini, ada empat yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengobservasian, dan tahap refleksi. Tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan perangkat penelitian. Perangkat pembelajaran yang disiapkan berupa RPP, instrumen penelitian, dan merancang tindakan yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai rancangan. Setiap tindakan dan proses pembelajaran selalu diikuti kegiatan pemantapan. Tahap pengobservasian dilakukan dengan melakukan observasi pada aktivitas penerapan tindakan pada pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP dan sebagai peneliti, pendidik dan kolaborator mencermati pelaksanaan tindakan dan efek dari tindakan tersebut. Tahap perefleksian dilakukan dengan menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh simpulan, bagian yang perlu diperbaiki dan bagian yang telah mencapai tujuan penelitian.

3. Pengamatan/Observasi

Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti yaitu pada proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan metode *jigsaw*. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan untuk

meneliti beragam reaksi peserta didik pada saat tindakan berlangsung. Observasi dilakukan bersama dengan teman sejawat sebagai kolaborator dengan menceklis lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Kegiatan Refleksi berarti merenungkan secara intensif apa yang telah terjadi dan belum terjadi atau kekurangan dan kekeliruan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tampak hasil penelitian tindakan pada siklus tersebut. Dengan demikian dapat dicermat kembali secara rinci segala sesuatu yang telah dilakukan serta hasil-hasilnya baik secara positif atau negatif

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran *discovery learning* peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal diperoleh nilai rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 61,57 dengan kategori cukup, pada siklus I diperoleh nilai rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 81,48 dengan kategori baik, pada siklus II diperoleh nilai rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 94,91 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran *discovery learning* peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal diperoleh nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 74,64 dengan kategori baik, pada siklus I diperoleh nilai rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 90,79 dengan kategori sangat baik, pada siklus II diperoleh nilai rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 96,38 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

3. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran *discovery learning* peserta didik VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik antara lain: pendidik harus memperhatikan alokasi waktu terutama saat menyajikan materi dan memberikan waktu mengumpulkan data terhadap peserta didik harus lebih terukur, pada saat pembagian kelompok pendidik harus menggunakan teknik supaya lebih menarik lagi, dan pendidik harus memberikan penghargaan kepada peserta didik/kelompok guna menambah semangat belajar, lalu akan di tingkatkan di siklus berikut siklus I mengalami peningkatan namun masih ada beberapa hal yang harus dimaksimalkan pada siklus II antara lain: gunakan alokasi waktu dengan baik, dan berikan penghargaan pada peserta didik/ kelompok yang selalu aktif ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* supaya peserta didik lebih giat belajar, pada siklus II secara keseluruhan sudah jauh lebih baik, RPP sudah sesuai dan lengkap, sikap mengajar sudah lebih santai, sudah bagus cara menguasai kelas, dan dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk menulis teks eksplanasi sudah baik. Pelaksanaan penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi peserta didik VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siklus I peserta didik tuntas KKM 30 orang, siklus II 32 peserta didik mampu memperoleh nilai di atas KKM secara keseluruhan.
4. Terjadi peningkatan kemampuan dalam menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII H SMP Al kautsar Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II. Pada kondisi awal nilai rata-rata baru mencapai 73,59 pada siklus I rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 81,56 dilanjutkan dengan siklus II rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 90,47. Perolehan hasil belajar peserta didik menulis teks eksplanasi mengalami

peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil tes menulis teks eksplanasi telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal mendapatkan kategori baik dengan nilai rata-rata $\geq 75\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII H SMP Al Kautsar Bandar Lampung, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut.

1. Peserta didik diharapkan banyak rajin membaca buku terutama kaitannya dengan menulis teks eksplanasi agar kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dapat meningkat .
2. Peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam pembelajaran dan membaca banyak buku referensi sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat bertambah dan berkembang.
3. Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan model, metode, maupun pendekatan yang bervariasi, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan inovatif.
4. Bagi sekolah diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin , Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung:Refika Aditama
- Akhadiyah, Subarti 2001. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arends, Richard.2013. *Belajar untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Model Penilaian Kelas SMA/MA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Depok: Rajawali Pers.
- . 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Darmawati, Uti. 2015. *Ragam Teks dan Penerapan*. Klaten: Intan Pariwara.
- Darsono, M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Tagama, Wijaya Kusuma. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Depdiknas. 2007. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: BNSP PustakaUtama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ghazali, A.S.2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif*. Bandung. Refika Aditama
- Halliday.D, Resnik & Walker. 2014. *Fundamental of Physics*. United State of Amerika. Wiley.
- Hamalik, Oemar.1989. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hugo, Hartig dalam <http://www.sarjanaku.com/2011/08/tujuan-menulis.html>.
- Isnaton, Siti dan Umi Farida. 2013. *Mahir Bahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira.
- Jidad, Asep dab Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Presindo.
- Joice & Weil., Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2016. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Kosasih, E. 2019. *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Yunia dkk.2021. *Implementasi Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Cahaya secara Daring Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*. Jurnal PPG FKIP Universitas Yogyakarta
- Lado, Robert. 1986. *Language Teacing. A.Scientific Approach*. Bambay New Delhi Tata Mc Grow Pulising Co.Lcd.
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munaris, Yuli Yanti. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Tulungagung: Cahaya Abadi.

- Mustakim. 2010. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyatingsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Nurgiantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta. BPFEE.
- Nursito. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta. Mitra Gama Media.
- Priyatni, Endah Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Restuti, Endang Kosasih. 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia. Buku Guru*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Press.
- Sagala, Saiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saifulloh, dkk. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2 diunduh pada 2 Agustus 2019.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2011. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. CV Sinar Baru.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syah, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung: Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tampubolon, Saur. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Universitas Lampung, 2020. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Angkasa.
- Zain, Aswan & Djamrah, Syamsul Bahri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.